

## **PENGARUH INDEKS PENGUNGKAPAN *CORPORATE GOVERNANCE*, *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**Viviana<sup>1</sup>, M.F Arozzi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul

Jl.Arjuna Utara Tol Tomang-Kebon Jeruk

[Viviiann.05@gmail.com](mailto:Viviiann.05@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pengungkapan *Corporate Governance*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018, baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Indeks Pengungkapan *Corporate Governance*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran perusahaan dengan Ln (Total Aset) dan variabel dependen *Tax Avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan pertambangan batu bara dengan dengan waktu penelitian selama 5 tahun sehingga menghasilkan 75 sampel yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Indeks Pengungkapan *Corporate Governance*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan. Secara parsial variabel Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dan secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata kunci : Indeks Pengungkapan *Corporate Governance*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance***

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Corporate Governance Disclosure Index, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Company Size against Tax Avoidance on stone mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2014-2018 period, both partially and simultaneously. In this study, the independent variables used are of Corporate Governance Disclosure Index, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Company Size with Ln (Total Revenue) and the dependent variable Tax Avoidance. The population in this study are coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. The research samples were 15 coal mining companies with a research period of 5 years to produce 75 samples obtained by purposive sampling technique. The results showed that the variables of of Corporate Governance Disclosure Index, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and firm Size influence each other simultaneously. Partially, the Corporate Governance Disclosure Index variable influences Tax Avoidance, partially Current Ratio influences Tax Avoidance, partially Debt to Equity Ratio influences Tax Avoidance, and partially Company Size does not affect Tax Avoidance.*

**Keywords : *Corporate Governance Disclosure Index, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Company Size and Tax Avoidance***



## PENDAHULUAN

Salah satu sumber penerimaan Negara paling besar yaitu pajak, maka sebagai wajib pajak sangat diharapkan kepatuhannya untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Ada dua hal kepentingan yang berbeda antara pajak bagi Negara dan pajak bagi perusahaan. Pajak dimata Negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan pajak bagi perusahaan selaku wajib pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin, karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan (Rozak, Hardiyanto, Fadilah : 2018) [1].

Upaya perencanaan pajak *tax avoidance* sangat efisiensi bagi perusahaan untuk tidak mengurangi laba bersih, karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Walaupun secara harfiah tidak ada hukum yang dilanggar, tetapi penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara praktik tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak secara langsung berdampak pada tergerusnya basis pajak, yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara. Dari sudut pandang kebijakan pajak, pembiaran terhadap praktik penghindaran pajak dapat mengakibatkan ketidakadilan dan berkurangnya efisiensi dari suatu sistem perpajakan. Perusahaan yang menunda pembayaran pajak dicatat sebagai hutang pajak. Hal ini berarti menandakan bahwa adanya indikasi praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Ada beberapa factor-faktor penghindaran pajak, yaitu *Good Corporate Governance*, *Likuiditas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Factor yang pertama adalah *Good Corporate Governance*. *Good corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang mengatur perusahaan melalui hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan intern dan ekstern lainnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Factor kedua adalah Likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, termasuk utang pajak. Rasio yang dipakai yaitu *current ratio*, dimana *current ratio* dapat menggambarkan seberapa tinggi tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Rasio* menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah asset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu dekat atau tidak lebih dari satu tahun, pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca, (Miza Ariani & Mhd. Hasyimi : 2018)

Factor ketiga yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER maka menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan hutang maka akan adanya biaya bunga yang harus

dibayarkan, semakin besar hutang maka semakin besar juga biaya yang ditanggung perusahaan. Biaya yang besar akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak (Surya, 2016). *Debt to equity ratio* (DER) termasuk dari rasio leverage atau rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sehingga DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Faktor keempat Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tax avoidance. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dari setiap transaksi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Hubungan teori kepatuhan dengan perpajakan adalah dalam pemungutan pajak semua wajib pajak harus patuh, taat dan menuruti peraturan perpajakan yang berlaku.

### Teory Agency

Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *corporate governance*. Dalam perekonomian modern manajemen dan tujuan pemisahan tugas tersebut agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin (Sutedi, 2014:13) [18] *corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer (Sutedi,2014:7) [19] masalah keagenan (*agency problem*) muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (principals) dengan pihak manajemen (agen), dan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi.

### Teori Political Cost

*Political cost* adalah seluruh biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk semua tindakan-tindakan politis seperti pajak, regulasi pemerintah, subsidi pemerintah, upah buruh dan lain-lain. Biaya politis muncul karena konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah sebagai regulator dan perpanjangan tangan masyarakat dalam mengalihkan kekayaan perusahaan sesuai aturan yang berlaku.

### Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Direktorat Jendral Pajak, 2017) [28]. Penghasilan negara berasal dari rakyat melalui

pungutan pajak, dan/atau dari hasil dari kekayaan alam yang ada didalam negeri (*natural resources*).

### **Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)**

Menurut (Mohammad Fajar, 2018) [32] penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang- undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak.

Penghindaran pajak menurut (Robert dan Kurnia,2014)[33] penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan. Penghindaran pajak dapat dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut (Mulyani,2014)[34]:

#### 1. Penghindaran Pasif

Diakibatkan oleh adanya hambatan-hambatan yang mempersukar pemungutan pajak.

#### 2. Penghindaran Aktif

Penghindaran aktif mencakup ruanglingkup semua usaha dan perbuatan yang secara langsung dengan tujuan menghindari pajak.

### **Pengukuran Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Pengukuran penghindaran pajak, dalam penelitian ini model penghindaran pajak yang digunakan adalah ETR dan *Cash ETR*.

ETR dihitung dengan menggunakan rasio total beban pajak penghasilan terhadap *pre-tax income*. beban pajak penghasilan merupakan penjumlahan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. *Pre-tax income* adalah laba bersih sebelum dikurangi pajak penghasilan. Semakin kecil nilai ETR berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya semakin besar nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin kecil. ETR dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Penelitian ini juga menggunakan pengukuran lain yaitu CETR, penggunaan model ini dimaksudkan untuk memperkuat model untuk memprediksi temuan penelitian, penggunaan model ini juga dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Chen *et al.* (2010) dan Minnick & Noga (2012) [38] tujuan dari penggunaan model ini juga berbeda, jika ETR bertujuan untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan sedangkan CETR mengakomodasi jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan. CETR dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak secara kas}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Rasio pajak menunjukkan bahwa pemerintah mampu mengumpulkan pajak dan menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Dalam penelitian ini metode penghindaran pajak yang digunakan adalah ETR (*Effective Tax Rate*) dan Cash ETR (*Cash effective tax rate*). Rasio ini sering kali digunakan sebagai proksi penghindaran pajak dalam berbagai riset perpajakan. Maka penghindaran pajak dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soleh,2017)[39].

$$\text{Penghindaran Pajak} = \text{ETR} - \text{Cash ETR}$$

### Good Corporate Governance

*Good corporate governance* adalah menjalankan dan mengembangkan perusahaan dengan bersih, taatpada aturan hukum yang berlaku dan peduli terhadap lingkungan yang dilandasi nilai sosial budaya yang tinggi (Sutedi,2014)[40].

### Indeks Pengukuran Corporate Governance

Pedoma indeks *Good Corporate Governance* Indonesia 2006 ini diterbitkan dengan kerangka dorongan etika. Pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada penelitian ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Bhuiyan,2012)

$$\text{IPCG} = \frac{\text{Total skor yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Skor maksimum yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan}}$$

### Likuiditas

*Likuiditas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio Likuiditas diantaranya adalah sebagai berikut:

#### Rasio Lancar (*current Ratio*)

Menurut Irham Fahmi (2015:66)[46] *Current Ratio* adalah :Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

#### Rasio Cepat (*Quick Ratio/ Acid Test*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current liabilities}}$$

dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

merupakan: Rasio yang menunjukkan kemampuan kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) ungtungan nilai sediaan (inventory). Quick Ratio

**Rasio kas (Cash Ratio)**

Kasmir (2015)[50] mendefinisikan rasio kas merupakan: Alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Cash Ratio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash-Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

**.Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. Menurut Hery (2015)[51], jenis-jenis rasio leverage yang lazim digunakan adalah :

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total asset. *Debt to Assets Ratio (DAR)* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hery (2015)[53], menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. (Kasmir, 2017:159)[54].

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* menurut Hery (2015:2015)[55] :

$$\text{Long Term Debt Equity Ratio} =$$

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 4. *Times Interest Earned Ratio*

Menurut Hery (2015)[56] *Times Interest Earned Ratio* menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Rumus untuk mencari *Times Interest Earned Ratio* adalah :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} =$$

$$\frac{\text{Ebit}}{\text{Biaya Bunga}}$$

### Ukuran Perusahaan

*Size* atau ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara salah satunya dengan besar kecilnya aset yang dimiliki (Ardyansah, Zulaikha, 2014:3 dalam Miza Ariani & Mhd. Hasyimi : 2018)

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara dari total penjualan, jumlah karyawan, log size, total aset, dan total modal. Berikut beberapa rumus dalam menghitung ukuran perusahaan :

#### 1. . Total Aset

Total aset dipilih sebagai perhitungan ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan (Wuryatiningsih dalam Istiningdiah, 2012)[62]. Berikut rumus perhitungan ukuran perusahaan dengan total aset :

Keterangan :

Size = Ukuran perusahaan

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets} \quad \text{dari total aset}$$

#### 2. Total Penjualan

Menurut UU No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil point b, menjelaskan “perusahaan yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) digolongkan kelompok usaha kecil”. Ketentuan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan hasil penjualan di atas satu milyar rupiah dapat digolongkan ke dalam industri

menengah dan besar. Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma natural sebagai berikut :

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Penjualan}$$

Keterangan :

Size = Ukuran perusahaan

LnTR = Logaritma natural dari total penjualan

## Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis hubungan antar variabel diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Indeks Pengungkapan Corporate Governance, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance

H<sub>2</sub> : Indeks Pengungkapan Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

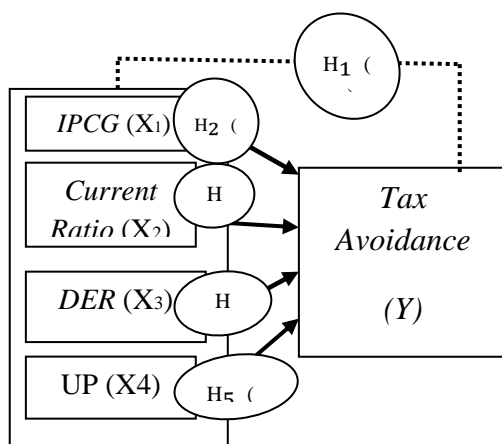
H<sub>3</sub> : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H<sub>4</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

H<sub>5</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

## Model Penelitian

Dalam penelitian ini akan diteliti beberapa variabel yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak tersebut, baik yang berpengaruh secara langsung maupun tidak, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## METODOLOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk mengambil sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dari hasil analisis statistic deskriptif menunjukkan jumlah sampel sebanyak 75 dari 15 perusahaan .

### Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Dev iatio n
IPCG	75	.32	.69	.5111	.07971
CR	75	.01	6.91	1.9387	1.31561
DER	75	.11	21.54	1.0093	2.50413
SIZE	75	12.70	21.41	17.6897	2.56777
TAX_Avd Valid N (listwise)	75	-1.43	5.23	.3312	.89990

### Hasil Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas Data

Berikut merupakan uji normalitas untuk data yang sudah normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		69
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.36099835
Most Extreme	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.038
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil uji Smirnov pada table 4.3 Smirnov yang menunjukkan bahwa nilai sebesar 0.200. Dimana sehingga dapat sampel pada penelitian ini normal dan memenuhi jumlah data yang tersisa

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

normalitas Kolmogorov-pada Uji Kolmogorov-berdistribusi normal, Asymp.Sig (2-tailed) nilai 0.200 > 0.05, disimpulkan bahwa data berdistribusi secara syarat uji normalitas. Dan sebanyak 69 data.

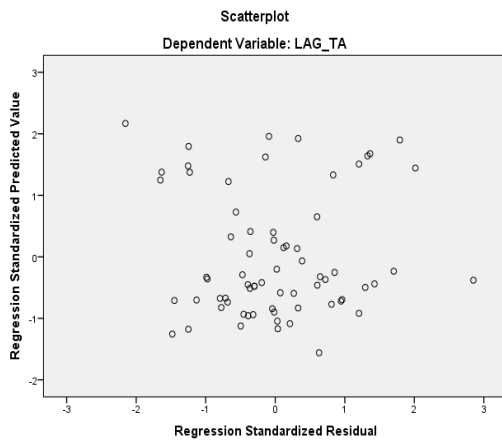
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LAG_IPC	.960	1.042
	G		
	LAG_CR	.743	1.346
	LAG_DE	.913	1.095
	R		
	UP	.755	1.325

Dilihat dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat, dapat dilihat bahwa nilai VIF tiap Variabel lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1, maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi permasalahan multikolinearitas dan dikatakan layak.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas :



Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston sebesar 2.260

dl : Nilai batas bawah

dU : Nilai batas atas

$$dU < dw < (4-du)$$

$$1.7390 < 2.260 < (4-1.7390)$$

$$1.7390 < 2.260 < 2.261$$

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449	.3721	2.260

Hasil pengolahan data menunjukan nilai Durbin Waston sebesar 2.260 dan nilai tersebut berada diantara Du dan (4-du) atau 2.261. lebih besar dari 1.7390 dan lebih kecil dari 2.261 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tersebut tidak terdapat autokorelasi atau tidak terjadi korelasi.

**Hasi Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.437	.533		2.694	.009
	LAG_I PCG	-.487	.585	-.095	-.832	.408
	LAG_C R	.031	.040	.102	.790	.432
	LAG_D ER	.026	.018	.170	1.456	.150
	UP	-.062	.020	-.401	-	.003
					3.116	

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda hubungan fungsional atau kausal antara variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun fungsi persamaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

$$\text{Tax Avoidance} = 1.437 - 0.487 (\text{IPCG}) + 0,031 (\text{Current Ratio}) + 0,026 (\text{DER}) - 0.062 (\text{Ukuran Perusahaan}) + 0.533$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 1.437, memiliki arti jika variabel *IPCG* ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) dan *Ukuran Perusahaan* ( $X_4$ ) dalam penelitian bernilai 0, maka nilai probabilitas *Tax Avoidance* adalah sebesar 1.437.
2. Koefisien variabel Pengungkapan *Corporate Governance* ( $\beta_1$ ) terhadap *Tax Avoidance* diperoleh koefisien sebesar -0.487 artinya jika nilai *Indeks Pengungkapan Corporate Governance* ditingkatkan sebesar 1%, maka *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0.487 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien variabel *Current Ratio* ( $\beta_2$ ) terhadap *Tax Avoidance* diperoleh koefisien sebesar 0.031 artinya jika nilai *Current Ratio* ditingkatkan sebesar 1% maka *Tax Avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0.031, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* ( $\beta_3$ ) terhadap *Tax Avoidance* diperoleh koefisien sebesar 0.026 artinya jika nilai *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan sebesar 1% maka *Tax Avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0.026 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. Koefisien variabel *Ukuran Perusahaan* ( $\beta_3$ ) terhadap *Tax Avoidance* diperoleh koefisien sebesar 0.062 artinya jika nilai *Ukuran Perusahaan* ditingkatkan sebesar 1% maka *Tax Avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0.062 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

### Hasil uji hipotesis

#### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 4.6 diatas, dengan nilai signifikan sebesar 0.006 ( $0.006 < 0.05$ ). Hasil uji F ini menunjukkan  $H_0$  diterima dan variabel Indeks Pengungkapan *Corporate Governance*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan layak dan tepat dimana dari hasil semua variabel independen tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *Tax Avoidance*.

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Berdasarkan table tersebut, hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

1. Pengujian variabel *Indeks Pengungkapan Corporate Governance* ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *Indeks Pengungkapan Corporate Governance* dengan nilai signifikan sebesar 0.408 yang artinya  $0.408 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IPCG tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.234	4	.559	4.034	.006 <sup>b</sup>
	Residual	8.862	64	.138		
	Total	11.096	68			

a. Dependent Variable: LAG\_TA

b. Predictors: (Constant), UP, LAG\_IPCG, LAG\_CR, LAG\_DER

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.437	.533		2.694	.009
LAG_IPCG	-.487	.585	-.095	-.832	.408
LAG_CR	.031	.040	.102	.790	.432
LAG_DER	.026	.018	.170	1.456	.150
UP	-.062	.020	-.401	-3.116	.003

2. Pengujian variabel *Current Ratio* (Ha3) tidak terdapat pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dengan nilai sig 0.432 yang artinya  $0.432 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current ratio* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, Ha3 ditolak dan H<sub>03</sub> diterima.
3. Pengujian variabel *Debt to Equity Ratio* (Ha4) Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa DER dengan nilai sig 0.150 yang artinya  $0.150 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, Ha4 ditolak dan H<sub>04</sub> diterima.
4. Pengujian variabel Ukuran Perusahaan (Ha5) Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan nilai sig 0.003 yang artinya  $0.003 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan terdapat pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, Ha5 diterima dan H<sub>05</sub> ditolak.

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 <sup>a</sup>	.201	.37211

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.151 atau 15.1% ( $0.151 < 1$ ), maka dapat diasumsikan bahwa masing-masing variabel independen (Indeks Pengungkapan Corporate Governance, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran perusahaan) sekitar 15.1% mempengaruhi variabel dependen (*Tax Avoidance*) dan sisanya 84.9% ( $100\% - 15.1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Profitabilitas*, kualitas audit, sales Growth dan lain-lain.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### Pengaruh Indeks Pengungkapan Corporate Governance, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji terhadap variabel independen (Indeks Pengungkapan Corporate Governance, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan) dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil signifikan simultan pada table 4.6 diperoleh nilai signifikan sebesar 0.006 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0.050 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dan independen pada penelitian ini bergerak beriringan atau dapat disebutkan jika Indeks Pengungkapan Corporate Governance, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan naik, maka aktivitas penghindaran pajak pun akan naik dan begitupun sebaliknya. Hal ini didukung oleh teori kepatuhan.

Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.151 atau 15.1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Indeks Pengungkapan Corporate Governance, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 15.1% sedangkan 84.9% dapat dipengaruhi melalui variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Indeks Pengungkapan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance**

*Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara parsial. Penerapan Good Corporate Governance pada perusahaan industri pertambangan batu bara ini dapat dikatakan hanya sebagai simbol untuk memenuhi kriteria penerapan Good Corporate yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) saja.

### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Tax Avoidance**

*Current Ratio* tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance. Likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas pada perusahaan tidak menjamin untuk selalu patuh terhadap pajak.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Tax Avoidance**

Hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat pengaruh secara parsial.

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas. Besar kecilnya tingkat hutang tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial pada penghindaran pajak. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln (Total Aset) secara parsial berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja dan lain-lain. Perusahaan dikatakan besar apabila perusahaan tersebut mempunyai aset yang besar dan tingkat penjualan yang tinggi. Karena semakin besar perusahaan akan meningkatkan aktivitas didalam perusahaan. Dengan jumlah aset yang semakin bertambah, laba yang meningkat, beban pajak perusahaan juga semakin meningkat, sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak karena laba yang tinggi menimbulkan beban pajak yang tinggi.

### **Kesimpulan dan Saran**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pengungkapan *Corporate Governance*, *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan industri subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Indeks Pengungkapan *Corporate Governance*, *Current Ratio*,

*Debt to Equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Debt to Equity ratio* secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap *tax avoidance*. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian hanyalah terbatas dalam informasi internal perusahaan menggunakan data 5 tahun yaitu pada perusahaan industri subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018 dan hanya menggunakan variable Indeks Pengungkapan *Corporate Governance*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan variable seperti kualitas audit, nilai perusahaan dan profitabilitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tresna Syah Rozak, Arief Tri Hardiyanto, dan Haqi Fadilah (2018). "Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*" Jurnal Akuntansi vol 5 Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan.
- [2] Direktorat Jendral Pajak. 2017. Realisasi penerimaan Negara (online), [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) , diakses pada 17 April 2020-12-27
- [3] Mayarisa Oktamawati. (2017). "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance*" Jurnal Akuntansi Bisnis vol 15 Universitas Katolik Soegijapranata.
- [4] Meila Sari dan Heidy Paramitha Devi. 2018. "Pengaruh *Corporate Governance* dan *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance*" Jurnal Akuntansi vol 2 Universitas PGRI Madiun.
- [5] Meila Sari dan Heidy Paramitha Devi. 2018. "Pengaruh *Corporate Governance* dan *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance*" Jurnal Akuntansi vol 2 Universitas PGRI Madiun.
- [6] Miza Ariani dan Mhd. Hasymi. 2018. "Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate*" Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Perbanas Institute Jakarta.
- [7] David Malindo Pasaribu dan Susi Dwi Mulyani 2019. "Pengaruh *Leverage* dan *Liquidity* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Inventory Intensity* Sebagai Variabel Moderasi" Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- [8] Tresna Syah Rozak, Arief Tri Hardiyanto, dan Haqi Fadilah. (2018) "Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*" Jurnal Akuntansi vol 5 Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan.

- [9] Lusi Indah Sari. (2019). “Analisis Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio* dan *Financial Lease* Terhadap *Tax Avoidance*” Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- [10] Ni Luh Putu Puspita Dewi dan Naniek Noviari. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan , *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Pengindaran Pajak” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- [11] Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan.(2016). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- [12] Rego, S. 2003. *Tax Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations. Contemporary Accounting Research*, 20, 805-833.
- [13] Direktorat Jendral Pajak, (2018). onile [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) , diakses pada 20 April 2020
- [14] Pohan, Chairil Anwar. 2016. Manajemen perpajakan strategi perencanaan pajak dan Bisnis. Jakarta: PT GramediaHal:541Direktorat Jendral Pajak, (2018) onile [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) , diakses pada 22 April 2020
- [15] pohan, Chairil Anwar 2016. Manajemen perpajakan strategi perencanaan pajak dan Bisnis. Jakarta: PT GramediaHal :547
- [16] Riano dan Abdul, 2015. Pengaruh pemahaman pajak, kualitas pelayanan dan sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak. *Jurnal of accounting*. Vol.4 tahun 2015
- [17] Prasetyo, (2016). Analisis laporan keuangan . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Hal. 153
- [18] Andrian sutedi, 2014. *Good Corporate Governance* sinar grafik hal :13
- [19] Andrian sutedi, 2014. *Good Corporate Governance* sinar grafik hal:7
- [20] Husman dan Pudjiastuti, (2014). Jurnal “pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan komite audit terhadap penghindaran pajak”
- [21] Atmaja,(2014). “ faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak”
- [22] Nugraha, (2015). Manajemen keuangan teori dan aplikasi edisi keempat yogyakarta
- [23] Luayyi (2010). Jurnal “pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan dan *Tax Avoidance*”
- [24] Nugraha, (2015). Manajemen keuangan teori dan aplikasi edisi keempat yogyakarta
- [25] Ardyansyah, (2014) Skripsi “penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”
- [26] Nugraha, (2015). Manajemen keuangan teori dan aplikasi edisi keempat yogyakarta

- [27] Nugraha, (2015). Manajemen keuangan teori dan aplikasi edisi keempat yogyakarta
- [28] Direktorat Jendral Pajak. 2017. Realisasi penerimaan Negara (online), [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) , diakses pada 15 Mei 2020
- [29] Erly Suandy. 2016. “Hukum Pajak edisi 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta selatan
- [30] Direktorat Jendral Pajak. 2017. Realisasi penerimaan Negara (online), [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) , diakses pada 15 Mei 2020
- [31] Siti. 2016. Perpajakan Teori dan Kasus. Salemba Empat. Jakarta Hal:7
- [32] Mohammad Fajar, (2018).”Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Akuntansi*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau.
- [33] Robert dan Kurnia, 2014. pengaruh kepuasan kerja, motivasi kerja dan kedisiplinan
- [34] Endah Sri Mulyani, 2014. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi & Auditing,8 (2).pp. 95-189.
- [35] Erly Suandy. 2013. “Hukum Pajak edisi 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta selatan Hsl:7
- [36] Adriyanto, Hermawan Noor.2015 “Analisis pengaruh koneksi politik terhadap Agresivitas pajak yang terdaftar di BEI Tahun 2013” skripsi Universitas Indonesia Depok
- [37] Hanlon & Heitzmen (2010) “Aspek Hukum pengadaan barang & jasa dan berbagai permasalahannya. Edisi 2, jakarta : Sinar Grafika
- [38] Chen et al. (2010). dan Minnick & Noga (2012). *Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2004. Second Position Paper for Recommendation concerning Good Corporate Governance (Detailed Comments)*.
- [39] Soleh,(2017). Skripsi “Pengaruh penerapan *corporate governance, leverage, ROA, dan ukuran perusahaan* pada penghindaran pajak”
- [40] Andrian sutedi, 2014 *Good Corporate Governance* sinar grafik
- [41] Soekrisno Agoes & I Cenik Ardana 2013 skripsi “pengaruh *corporate social responsibility dan corporate governance* terhadap penghindaran pajak”
- [42] Wilson Arafat, 2008. “prosedur penelitian suatu pendekatan praktik edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta. Hal;9
- [43] KNKG,(Komite Nasional Kebijakan Governance). 2006. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia: Komite Nasional Kebijakan *Governance*

- [44] Bhuiyan, 2012 pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. Diponegoro *Jurnal Of Accounting*. 1-13
- [45] David Malindo Pasaribu dan Susi Dwi Mulyani 2019. “Pengaruh *Leverage* dan *Liquidity* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Inventory Intensity* Sebagai *Variabel Moderasi*” *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha*.
- [46] Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- [47] Miza Ariani dan Mhd. Hasymi 2018. “Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate*” *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Perbanas Institute Jakarta*.
- [48] Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [49] Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [50] Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [51] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS
- [52] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS
- [53] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS
- [54] Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [55] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS
- [56] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS
- [57] Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [58] Miza Ariani dan Mhd. Hasymi 2018. “Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate*” *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Perbanas Institute Jakarta*.
- [59] suwito dan herawaty, (2005) “Analisis Pengaruh Karakteristik perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia”
- [60] Harahap 2007 Manajemen keuangan teori dan aplikasi edisi keempat yogyakarta. Hal:23
- [61] Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) “pengaruh nilai perusahaan, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris terhadap penghindaran pajak. Universitas Undayana Bali

- [62] Istiningdiah, fanti. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Profitabilitas* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010
- [63] David Malindo Pasaribu dan Susi Dwi Mulyani 2019. “Pengaruh *Leverage* dan *Liquidity* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Inventory Intensity* Sebagai *Variabel Moderasi*” Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- [64] Annisa, Nuralifmida Ayu and Kurniasih, lulus 2012. “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*”. Jurnal Akuntansi & Auditing, 8 (2). pp. 98-189
- [65] David Malindo Pasaribu dan Susi Dwi Mulyani 2019. “Pengaruh *Leverage* dan *Liquidity* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Inventory Intensity* Sebagai *Variabel Moderasi*” Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- [66] Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013) jurnal “ pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak”
- [67] Ngadiman & Christiany Puspitasari, 2014 “pengaruh *leverage*, pengaruh institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012” jurnal Akuntansi Vol XVII No 03. 9(2014) : 408-421 Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegera Jakarta
- [68] Ni Luh Putu Puspita Dewi dan Naniek Noviari 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan , *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Pengindaran Pajak” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- [69] sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Hal:6
- [70] sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Hal:8
- [71] Erly Suandy,2017. “Hukum pajak edisi ke 7” Jln. Raya Lenteng Agung No. 101 Jagakarsa, Jakarta Selatan 12610, Penerbit Salemba EmpatHal:21
- [72] Endah Sri Mulyani, (2014). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi & Auditing, 8(2). pp. 95-189
- [73] Lusi Indah Sari. (2019). “Analisis Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio* dan *Financial Lease* Terhadap *Tax Avoidance*” Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- [74] suwito dan herawaty, (2005). “Analisis Pengaruh Karakteristik perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia”
- [75] Harahap. 2007. Manajemen keuangan teori dan aplikasi edisi keempat yogyakarta. Hal:23
- [76] Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016 ). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak”ISSN: 2322-8546 Universitas Undayana
- [77] Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Hal:206
- [78] Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Hal:206
- [79] Ghozali,(2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: badan penerbit Universitas Diponegoro Hal:19